

PENGARUH PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA MAKASSAR

Adriani¹, Vira A.P. Yuniar²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lembaga Pendidikan Indonesia (STIE-LPI)
adriani@stie-lpi.ac.id¹, vaprilyanti28@gmail.com²

ABSTRACT

This Study aims to see the effect of use of digital payments on the financial performance of small, micro and medium enterprises in the city of Makassar. This research is categorized as a quantitative with a business population in the culinary sector with a sample of 44 respondents in the city of Makassar. The data obtained by distributing questionnaires with a likert scale. The data was analyzed using a simple linear regression method with SPSS version 26.0. These results indicate that the variable digital payments has a positive effect on the financial performance of micro, small and medium enterprises in the city of Makassar.

Keywords: Digital Payments, financial performance, small micro and medium enterprises

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan digital payment terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan populasi usaha pada sektor kuliner yang ada di kota Makassar dengan sampel sebanyak 44 responden. Data diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala likert. Analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana dan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel digital payment berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Makassar.

Kata Kunci: Digital Payment, Kinerja Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi menjadi sangat penting untuk membantu masyarakat dalam memudahkan kegiatannya. Di era globalisasi saat ini teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai bidang. Penggunaan teknologi digunakan manusia untuk mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan.

Perkembangan teknologi informasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi digital karena akan lebih efektif dan efisien dari segi waktu. Teknologi digital merupakan terobosan baru serta inovasi baru dalam seluruh kegiatan ekonomi. Hal tersebut dapat mempengaruhi sektor perdagangan, pertanian dan secara khusus pada sektor keuangan (Yarli, 2018).

Salah satu bentuk implementasi antara teknologi informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah dengan adanya pembayaran transaksi non-tunai. Implementasi uang elektronik yang telah digunakan untuk pembayaran secara online maupun offline dapat memudahkan para pedagang untuk bertransaksi, khususnya pada UMKM (Andhika, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi laju perekonomian yang mana sebagai salah satu cara untuk percepatan pembangunan daerah. UMKM merupakan salah satu sektor yang mengambil peran cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan bertahan yang cukup tinggi bagi

keadaan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) setelah kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998, jumlah UMKM tidak mengalami penurunan malah semakin mengalami peningkatan hingga saat ini.

Walaupun UMKM sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, akan tetapi UMKM di masa ini masih *stagnan* pada zona usaha yang kecil dan sangat sulit untuk menjadi usaha besar. permasalahan yang dihadapi UMKM yang bersifat konvensional dan tidak mampu diselesaikan secara tuntas, seperti masalah kualitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, hingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan yang besar. UMKM masih berorientasi jangka pendek dan belum ada konsep inovasi yang sistematis, sehingga kinerja jangka panjang UMKM yang berkontribusi pada industri kreatif akan selalu tetap dan tidak terarah dengan baik (Aulia et al., 2022).

Kinerja keuangan pada umumnya dipakai sebagai alat ukur kesehatan usaha. Kinerja keuangan UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitasnya pemanfaatan aset dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang dibutuhkan tindakan upaya-upaya strategis, salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu menerapkan sistem *Digital Payment* atau *Financial Technology (fintech)*. *Digital Payment* atau *fintech* adalah inovasi di bidang jasa keuangan. *Fintech* diciptakan sebab adanya fenomena teknologi, di mana teknologi ini dapat mempermudah transaksi keuangan baik dari pembayaran dan pengajuan pinjaman dana (Ramadhani, 2022). *Fintech* menawarkan kemudahan akses, simple, kenyamanan dan biaya yang dikeluarkan lebih ekonomis lagi dalam melakukan transaksi keuangan.

Sebagai salah satu kota terbesar dan kota metropolitan di kawasan Indonesia Timur, Kota Makassar memiliki tantangan pembangunan yang meliputi jumlah penduduk yang sangat besar sehingga tidak sedikit orang yang mencari nafkah atau bahkan berprofesi sebagai pengusaha. Ada yang berasal dari daerah yang mencari kehidupan di kota tersebut dan bertindak sebagai pedagang makanan untuk menyambung hidupnya. Salah satu sektor penggerak perekonomian di Kota Makassar adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena sektor inilah yang diduga paling banyak menyerap tenaga kerja dan mendorong peningkatan investasi. Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat tiap tahunnya adalah pada sektor kuliner. Berdasarkan data, sektor kuliner UMKM memberikan kontribusi sekitar 41% yang menandakan bahwa sektor kuliner merupakan salah satu pilar kekuatan untuk mempertahankan perekonomian Indonesia dan khususnya Kota Makassar (Maryani, 2022).

Tabel
Jumlah UMKM Sektor Kuliner Kota Makassar Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Biringkanaya	453
2	Bontoala	309
3	Makassar	302
4	Mamajang	52
5	Manggala	215
6	Mariso	432
7	Panakkukang	234
8	Rappocini	69
9	Kepulauan Sangkarrang	73
10	Tallo	309
11	Tamalanrea	163

12	Tamalate	120
13	Ujung Pandang	216
14	Ujung Tanah	212
15	Wajo	70
Total		3.229

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar

Saat ini, dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM sektor kuliner adalah yang paling mendominasi UMKM di Kota Makassar. Besarnya UMKM kuliner dapat menjadi misi bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan *digitalisasi* UMKM di Kota Makassar. Penerapan *digital payment* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja finansial dan nonfinansial, kinerja finansial yang dimaksud adalah menyediakan data valid dalam laporan keuangan bagi pengusaha yang memiliki efek material secara signifikan dan kinerja nonfinansial dapat membantu pengusaha dalam menilai kinerja individu dalam organisasi.

Penelitian yang dilakukan Ramadani & Syariati (2020), mengatakan bahwa pembayaran digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha, karena bagi yang mampu beradaptasi, keuntungan berlipat ganda akan didapat. Sebaliknya, pengusaha yang tidak dapat mengikuti kecanggihan perkembangan zaman bukan tidak mungkin akan jauh ketinggalan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Aulia dkk. (2022), menunjukkan bahwa pemanfaatan kecanggihan teknologi untuk memasarkan produk usahanya dengan menggunakan media sosial dan pembayaran secara elektronik menjadi kunci dan kemajuan usaha kecil yang ada di kota Makassar.

KAJIAN TEORI

1. *Digital Payment*

a) *Pengertian Digital Payment*

Digitalisasi atau digital adalah suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke dalam teknologi digital. Digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet dan teknologi komputer. Dimana seluruh halnya hanya bisa dilakukan dengan suatu peralatan canggih agar mampu mempermudah urusan manusia.

Sedangkan secara harfiah, *payment system* adalah sistem pembayaran dalam sebuah transaksi yang bisa dilakukan secara tunai maupun non-tunai. Sistem pembayaran tunai mengharuskan pembeli untuk memberikan uang tunai kepada penjual. Sementara itu, sistem pembayaran nontunai cenderung lebih beragam bentuknya.

Digital Payment adalah sistem pembayaran yang khusus telah dikembangkan untuk menangani pembayaran barang-barang secara elektronik melalui internet. Sistem pembayaran digital atau biasa disebut *digital payment* atau *mobile payment* merupakan alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu.

Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi yang mana dalam alat transaksi tidak membutuhkan lagi uang kertas maupun cek sehingga memudahkan pengguna. Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode digital untuk membayar dan menerima uang, semua transaksi pembayaran digital dilakukan secara online (Puspita, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa *digital payment* adalah metode pembayaran dalam media elektronik yang tidak lagi membutuhkan uang kertas atau cek dalam transaksinya. Menurut Bank Indonesia instrumen pembayaran elektronik dengan menggunakan kartu telah berkembang menjadi bentuk yang lebih praktis yakni dengan uang elektronik. Meskipun memuat karakteristik yang sedikit berbeda dengan instrumen pembayaran lainnya seperti kartu ATM/debit, namun penggunaan instrumen ini tetap sama dengan kartu kredit dan kartu ATM/debit yaitu ditujukan untuk pembayaran.

Digital Payment merupakan wakil dari seluruh pembayaran non-tunai, yang juga diartikan sebagai transaksi pembayaran elektronik antara pelaku bisnis pembeli dan penjual menggunakan akun tabungan melalui jaringan internet atau jaringan elektronik.

b) Indikator *Digital Payment*

Indikator *digital payment* menurut (Gosal & Linawati, 2008) yaitu:

1. *Perceived Ease of Use* (Persepsi kemudahan penggunaan)

Perspepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami. Persepsi kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha, baik waktu dan tenaga seseorang dalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem yang baru bekerja lebih mudah dibandingkan orang yang menggunakan sistem yang lama. Pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

2. *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

Suatu tingkatan dimana seorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Konsumen dapat menggunakan *digital payment* setelah mereka percaya bahwa menggunakan sistem seperti ini dapat meningkatkan tabungan mereka atau meningkatkan efisiensi dalam cara melakukan berbagai transaksi. Semakin besar manfaat yang diberikan maka semakin besar pula keinginan konsumen membelanjakan produk atau jasa dengan menggunakan *mobile payment*.

3. *Perceived Credibility* (Persepsi kredibilitas)

Didefinisikan sebagai penilaian konsumen terhadap masalah privasi dan keamanan menggunakan *digital payment*. Semakin tinggi tingkat kredibilitas dari suatu teknologi maka akan meningkatkan intentitas penggunaan layanan *digital payment*.

2. Kinerja Keuangan

a) Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kinerja merupakan suatu pencapaian atau prestasi yang dicapai dan dihasilkan. Sedangkan kinerja menurut pandangan islam ialah suatu bentuk maupun cara yang dilakukan seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya. Kinerja adalah hasil nyata yang diperoleh dari kepercayaan, nilai, serta pemahaman yang diyakini serta dilandasi oleh prinsip-prinsip moral yang kuat yang bisa dijadikan sebagai dorongan dalam menghasilkan karya-karya yang berkualitas (Hakim, 2016).

Keuangan mempelajari bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasi, menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya. Keuangan berarti istilah yang biasanya dikaitkan dengan pembelajaran, manajemen, dan penciptaan mengenai uang dan penggunaannya untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan adalah suatu hasil atau gambaran mengenai keberhasilan seseorang maupun perusahaan tentang hasil yang sudah didapatkan melalui upaya dan kegiatan yang semaksimal mungkin dikerjakan. Kinerja keuangan digunakan dalam mengevaluasi sampai sejauh mana seseorang atau suatu lembaga/perusahaan sudah menjalankan aktivitasnya berdasar pada aturan-aturan mengenai pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012).

Merujuk pada beberapa penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan ialah suatu analisis atau gambaran yang bisa dijadikan maupun digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi sampai mana seseorang atau perusahaan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan aturan keuangan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hasil data yang didapat dari hasil analisis mengenai kinerja keuangan berguna sebagai pendukung dalam mengambil keputusan. Selain itu, hasil dari kinerja keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran atau acuan dalam menyusun rencana atau

alternatif perusahaan maupun badan usaha dalam rangka memaksimalkan setiap sumber daya yang dimiliki.

Pengukuran kinerja keuangan dilihat dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja dimasa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada. Analisis rasio keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan.

b) Indikator Kinerja Keuangan

Fatoki mengatakan tentang pertumbuhan suatu usaha serta cara untuk mengukurnya pada umumnya didefinisikan serta diukur atau ditandai dengan perubahan pada omset penjualan, aset, kerja, produktifitas serta keuntungan, dan ini sangat penting untuk UMKM (Fatoki, 2014). Ukuran kinerja ialah suatu ukuran yang tentunya seharusnya bersifat objektif, maka dari itu diperlukan akan adanya kriteria-kriteria yang sama. Kinerja keuangan yaitu suatu proses yang sudah dilaksanakan serta hasil yang telah diperoleh seseorang atau suatu organisasi. Kinerja keuangan UMKM akan diukur menggunakan 3 indikator yaitu (Jubaedah & Destiana, 2016):

- 1) Aset, yaitu setiap sumber daya atau kekayaan yang dikuasai oleh suatu pelaku bisnis yang diukur dengan jelas dengan satuan uang yang mana sistem perangkingsnya berdasar pada seberapa cepat berkembang dalam menjadi satuan kas.
- 2) Omset Penjualan, kata omset diartikan jumlah, sedangkan penjualan ialah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menjual produk dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Omset penjualan ini sangat identik dengan volume penjualan, yang mana omset penjualan biasanya akan mengalami peningkatan ketika diiringi dengan sistem penjualan yang efisien dan efektif
- 3) Laba bersih, yaitu hasil atau kelebihan hasil pendapatan yang sudah dikurangi oleh jumlah beban yang dimiliki, laba bersih juga sering disebut sebagai pendapatan atau keuntungan bersih.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), mendefinisikan UMKM sebagai berikut :

Usaha mikro (UM) yaitu suatu usaha yang sifatnya produktif yang dikuasai oleh seseorang dan/atau badan usaha yang sudah sesuai dengan syarat-syarat usaha mikro. Usaha Kecil (UK) yaitu suatu usaha ekonomi yang sifatnya produktif yang dijalankan oleh seseorang dan/atau badan usaha yang mana bukan masuk dalam anak perusahaan maupun cabang suatu perusahaan yang telah didirikan seseorang, dikuasai maupun jadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar, sudah sesuai dengan syarat dan karakteristik usaha kecil.

Sedangkan Usaha Menengah (UM) yaitu suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang sifatnya produktif yang mana berdiri dengan sendirinya serta dikerjakan oleh seseorang dan/atau badan usaha yang tidak termasuk sebagai anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dari usaha kecil maupun besar.

Tabel Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	Ciri-ciri
Usaha Mikro	Dengan jumlah aset maksimalnya yaitu Rp. 50 juta dengan jumlah omset penjualan maksimalnya sebesar Rp. 300 juta.	Tempat usaha yang tidak selalu menetap, skill sumber daya manusianya pada umumnya masih sangat rendah dan umumnya belum

		menerapkan catatan keuangan yang baik.
Usaha Kecil	Jumlah asset sekitar Rp. 50 juta s/d Rp. 500 juta dengan jumlah omset penjualannya mulai Rp. 300 juta s/d Rp. 2.5 miliar.	Jumlah modal masih sangat terbatas, masih menggunakan sistem pembukuan yang masih sangat sederhana dan minim atau manual serta manajerial yang mengelola usaha atau bisnis masih sangat sedikit atau minim.
Usaha Menengah	Yaitu jumlah asset yang > Rp. 500 juta s/d 10 Miliar serta jumlah omset sebesar Rp. omzet Rp. 2.5 miliar s/d Rp. 5 miliar.	Usaha menengah pada umumnya telah memiliki atau memenuhi segala jenis atau bentuk persyaratan mengenai legalitas, telah menerapkan berbagai peraturan dalam pengelolaan dan telah terdapat organisasi perburuhan seperti tenaga kerja, serta pada umumnya sudah memiliki tenaga kerja atau SDM yang terlatih.

Sumber : UU RI Nomor 20 tentang UMKM tahun 2008 (2023)

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Dalam melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk pengujian model pengukuran uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji multikoleniaritas), uji hipotesis (uji T dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan dengan membandingkan antara nilai pada r hitung dengan nilai pada r tabel untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data. Rumus r tabel yaitu dengan $dfN-2 = 44-2 = 42$ yaitu sebesar 0,384.

a. Digital Payment (X)

Tabel Uji Variabel Digital Payment

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,908	0,384	Valid
2	0,870	0,384	Valid
3	0,806	0,384	Valid
4	0,902	0,384	Valid
5	0,841	0,384	Valid
6	0,837	0,384	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2023

Kriteria pengujiannya yaitu : jika nilai dari r hitung > nilai r tabel berarti setiap pernyataan dari kusioner dinyatakan valid. Pada tabel diatas menjelaskan akan hasil dari uji validitas variabel *digital payment* menghasilkan r hitung > r tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada kusioner untuk variabel *digital payment* pada penelitian ini dinyatakan valid.

b. Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 4 Variabel Kinerja Keuangan

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,781	0,384	Valid
2	0,723	0,384	Valid
3	0,871	0,384	Valid
4	0,908	0,384	Valid
5	0,807	0,384	Valid
6	0,785	0,384	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2023

Tabel di atas menjelaskan akan hasil dari uji validitas pada variabel kinerja keuangan menghasilkan nilai r hitung yang > dari r tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada kusioner untuk variabel kinerja keuangan dalam penelitian dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
X	0,929	0,60	Sangat Reliabel
Y	0,897	0,60	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2023

Tabel di atas dapat dilihat akan uji realibilitas dari variabel *digital payment* dan variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*-nya yang > dari 0,60. Diambil kesimpulan bahwa seluruh pernyataan kusioner pada penelitian adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas

N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,92864711
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,076
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Bila uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan sig > 0.05 maka data dikatakan terdistribusi normal. Pada Regresi ini yang ditunjukkan di dalam tabel *kolmogorov-smirnov* nilai sig 0.200 > 0.05 maka dapat disimpulkan variabel dependen dan independen terdistribusi normal.

b. Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,882	2,861		2,056	,046
	DIGITAL PAYMENT	,690	,111	,694	6,242	,000

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 DIGITAL PAYMENT	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen berada diatas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,481	,469	2,96331

a. Predictors: (Constant), DIGITAL PAYMENT

Berdasarkan tabel diatas, nilai r square sebesar 0.481. maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0.481 atau 48.1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model atau yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,882	2,861		2,056	,046
	DIGITAL PAYMENT	,690	,111	,694	6,242	,000

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $(\alpha/2; n-k) = (0,05/2; 44-2)$. Pada nilai t tabel didapat bahwa nilai t tabel adalah sebesar 2,018. Pada variabel *digital payment* terhadap kinerja keuangan nilai signifikannya lebih kecil $0,000 > 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($6,242 > 2,018$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *digital payment* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil perhitungan regresi linear sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 5,882 dan koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,690. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=5,882+0,690X$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 5,882. Secara sistematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat digital payment 0, maka kinerja keuangan memiliki nilai 5,882. Selanjutnya nilai positif (0,690) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (*digital payment*) menggambarkan arah hubungan antara variabel bebas (*digital payment*) dengan variabel terikat (kinerja keuangan) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *digital payment* akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,690.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

- Penggunaan *digital payment* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Makassar.
- Pemahaman dan pemanfaatan kecanggihan teknologi untuk memasarkan produk usaha dengan menggunakan media sosial dan pembayaran secara elektronik menjadi salah satu kunci kemajuan UMKM yang ada di kota Makassar.
- Penggunaan *digital payment* semakin meningkat karena metode pembayaran tersebut dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi pembayaran. Kemudahan menjadi alasan utama banyaknya konsumen berpindah ke pembayaran digital yang tentunya dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk menjangkau lebih banyak konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Aulia, P., Asisa, W., Dianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Usaha Mikro Kecil Menengah*.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen*. Alfabeta.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Enterprenuer in South Africa. *Journal of Business Management*, 40, No. 2, 151–158.
- Gosal, M. A., & Linawati, N. (2008). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Mobile Payment Terhadap Spending Behaviour*.
- Hakim, Z. (2016). *Islamic Business Strategy For Enterpreunership*. Multitama.
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Penerbit Andi.
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon. *JRKA*, 2(2), 93–103.
- Kusumaningtuti, S., Soetiono, & Cecep, S. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Maryani, D. (2022). *Benarkah Digitalisasi UMKM Sektor Kuliner Membawa Pengaruh Positif?* <https://kumparan.com/delis-maryani-166788626029100712/benarkah-digitalisasi-umkm-sektor-kuliner-membawa-pengaruh-positif-1zDFUKPBxzf>
- Octavia, A., Zulfanetti, & Erida. (2017). Meningkatkan Daya Saing Daerah Melalui Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 155–166.
- Puspita, Y. C. (2019). Analisis Kesesuaian Teknologi Pengguna Digital Payment pada Aplikasi Ovo. *Jurnal Manajemen Informatika*, 9 Nomor 02, 121–128.
- Ramadani, D. f., & Syariati, A. (2020). Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar. *Journal Of Regional Economics*, 1(1), 24–33.
- Ramadhani, N. (2022). *Apa itu Digital Payment?*
- Roy, F. (2018). Mulai dari Milenial Hingga UMKM Bisa Akses Fintech. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/2018011214401-37-1340/mulai-dari-milenial-hingga-umkm-bisa-akses-fintech>
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Yarli, D. (2018). Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah dengan Pendekatan Maqhasid. *Journal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 9 No.2.
- Zainuri, A., Astuti, E. S., & Dewantara, R. . (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Informasi Berbasis Wireless Terhadap Niat Pengguna Internet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 1–9.